

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK MENURUNKAN
TERJADINYA KREDIT MACET SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN.
(Studi Kasus Unit Simpan Pinjam Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. “MEKAR”)**

Oleh: Arda Vebriani

Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi UNISKA Kediri

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian sebab lembaga tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dibidang ekonomi. Dalam suatu negara berkembang khususnya di Indonesia dengan masyarakatnya yang relatif tergolong masyarakat menengah kebawah, sangat perlu didirikan lembaga keuangan seperti bank dan koperasi yang bisa membantu memberi pinjaman modal kepada masyarakatnya tersebut.

Kredit merupakan salah satu bagian peminjaman modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak koperasi ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha riil yang dilakukan masyarakat secara imdividu maupun kelompok.

Kredit macet adalah kredit yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari. Kredit macet tersebut sangat berpengaruh pada laporan keuangan yaitu menambah piutang usaha menjadi semakin besar. Hal tersebut dapat mempengaruhi *performing* laporan keuangan. Karena kecil kemungkinan kredit macet dapat ditagih lagi, maka dilakukan suatu estimasi cadangan kerugian piutang untuk mengantisipasi adanya kredit macet tersebut (Rivai,2007:453)

Upaya untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukan suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai

kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet.

Manajemen perkreditan adalah pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dan debitur. (Firdaus, 2004:4)

Unit Simpan Pinjam KOPKAR PT. GUDANG GARAM Tbk. KEDIRI “MEKAR” merupakan salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa layanan keuangan. Jasa layanan ini diberikan kepada karyawan, masyarakat dan usaha mikro. Unit Simpan Pinjam KOPKAR PT. GUDANG GARAM Tbk. KEDIRI “MEKAR” dalam menyalurkan dananya dan membantu para nasabah dengan sistem dan prosedur yang mudah, cepat, dan aman. Namun selain itu koperasi juga tidak terlepas dari masalah kredit.

1.2 Batasan Masalah

1. Penerapan manajemen kredit yang meliputi proses pemberian kredit, analisis pemberian kredit, pengaruh kredit macet terhadap laporan keuangan.
2. Data-data penyaluran kredit Modal Kerja 2009-2011.
3. Data-data jumlah penyaluran kredit Modal Kerja yang macet pada tahun 2009-2011.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan manajemen kredit untuk menurunkan kredit macet pada Unit Simpan Pinjam KOPKAR PT. GUDANG GARAM Tbk. KEDIRI “MEKAR”?

2. Bagaimana pengaruh kredit macet terhadap laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kredit untuk menurunkan kredit macet pada Unit Simpan Pinjam KOPKAR PT. GUDANG GARAM Tbk. KEDIRI “MEKAR”.
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit macet terhadap laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau hasil wawancara dengan pihak perusahaan mengenai sejarah, perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, proses pemberian kredit. Selain itu data yang diperoleh dari catatan yang ada di perusahaan diantaranya data mengenai kredit macet, perhitungan hasil usaha unit simpan pinjam tahun 2009-2011.

a. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Cadangan khusus sebesar:

- a. Kredit kurang lancar = 50% x kredit kurang lancar =Rp.xxxx
- b. Kredit diragukan = 75% x kredit diragukan =Rp. xxxx
- c. Kredit macet = 100% x kredit macet =Rp. xxxx

Jumlah estimasi piutang tak tertagih =Rp. Xxxx

Jurnal untuk mencatat cadangan kerugian piutang :

Biaya kredit ayng diberikan khusus Rp. xxxx

Cadangan kerugian Piutang Rp. xxxx (Bastian, 2006:274)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Manajemen kredit yang diterapkan Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR”

Setiap koperasi pastinya tidak akan terlepas dari adanya kredit macet dimana nasabah tidak dapat melunasi utangnya kepada koperasi. Maka untuk mengatasi hal tersebut koperasi membutuhkan manajemen pembiayaan yang profesional guna mengatur operasional kerjanya.

Data kualitatif yang digunakan berupa sejarah perusahaan dan sruktur organisasi perusahaan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan berupa data kredit macet dan laporan perhitungan hasil usaha unit simpan pinjam tahun 2009-2011.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

2. Teknik Dokumentasi

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan alat yang dipergunakan dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Analisis Penerapan manajemen kredit yang meliputi Perencanaan kredit, proses pemberian kredit, analisis pemberian kredit, pengawasan kredit kredit macet. (Firdaus, 2004:4)

2. Analisis faktor penyebab terjadinya kredit macet dengan menggunakan analisis 5C. (Firdaus, 2004:83)

3. Menghitung estimasi jumlah cadangan kerugian piutang dengan menggunakan kolektibility kredit, dengan rumus:

Manajemen yang efektif pada perkoperasian yaitu dengan menerapkan analisis yang baik dan efektif, karena tujuan analisis adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada koperasi secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun marginnya sesuai kesepakatan dengan koperasi.

Adapun analisis pembiayaan yang efektif pada umumnya adalah dengan

menerapkan 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*), karena dengan 5C tersebut koperasi akan melakukan penilaian terhadap anggota apakah anggota memiliki i'tikad baik atau tidak dan diharapkan koperasi benar-benar mendapatkan anggota yang menguntungkan.

Agar dapat menerapkan analisis 5C maka dibutuhkan manajemen pembiayaan yang efektif. Manajemen pembiayaan yang digunakan antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan merupakan awal dari manajemen pembiayaan, dimana tujuan, strategi untuk mencapai tujuan, sasaran dan program perpembiayaan akan ditentukan melalui perencanaan. Perencanaan yang efektif dapat diterapkan apabila koperasi menerapkan perencanaan sebaik mungkin agar penyaluran pembiayaan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan data, bahwa perencanaan dapat dilihat melalui kondisi perekonomian tahun sebelumnya, dengan perencanaan tersebut Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR" dapat mengetahui pembiayaan itu sudah berhasil atau tidak dilihat dari pertumbuhan setiap bulannya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi merupakan alat dan wadah dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan. Jika aktivitas organisasi baik dan benar, maka tujuan akan lebih mudah dicapai. Pengorganisasian suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan efektif dibutuhkan struktur organisasi dan *job description*.

Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR" sudah tepat, karena dapat dilihat dari *jobdescription* yang telah ditetapkan kepada penanggung jawab bagian masing-masing. *Jobdescription* yang diberikan pada setiap karyawan Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR" sudah terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dengan struktur organisasi yang tepat merupakan

salah satu cara untuk menurunkan pembiayaan macet.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi aktif bergerak melaksanakan tugas masing-masing demi tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan pada Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR" meliputi:

1) Prosedur Pemberian Pembiayaan

Sebelum debitur memperoleh pembiayaan terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari diawali pengajuan permohonan pembiayaan, penyelidikan berkas-berkas, sampai pembiayaan tersebut dapat dicairkan atau tidak. Proses tersebut harus dilakukan dengan tepat sebelum anggota mendapatkan persetujuan dari *Kasi Unit Simpan Pinjam*.

Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR" melakukan analisa untuk mengetahui kebenaran permohonan pembiayaan dengan menggunakan analisis 5C apakah dengan prosedur tersebut permohonan diterima atau tidak. Dengan prosedur yang Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR" dalam pelaksanaannya sudah dapat menurunkan terjadinya pembiayaan macet tetapi belum efektif dalam melakukan analisis 5C.

2) Jaminan Pembiayaan

Jaminan pembiayaan merupakan hak dan kekuasaan atas barang jaminan yang diserahkan oleh nasabah kepada koperasi guna menjamin pelunasan utangnya apabila pembiayaan yang diterimanya tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang dijanjikan dalam perjanjian pembiayaan.

Berdasarkan data yang diperoleh Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR" menetapkan jaminan pembiayaan berupa BPKB dan Sertifikat tanah atau bangunan. Jaminan tersebut sebagai dasar nasabah mengajukan permohonan pembiayaan. Untuk mengetahui berapa besar pinjaman yang nasabah peroleh dapat dilihat dari contoh berikut :

Contoh :

Seseorang Anggota GRU A1 mempunyai simpanan pokok + simpanan wajib = Rp. 3.000.000,- pinjaman uang Rp 12.000.000,-. Maka besarnya nilai jaminan adalah Rp. 12.000.000 – (Rp.3.000.000,- + Rp. 3.000.000,-) = Rp. 6.000.000,- Dia meminjam uang ke Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” dengan menjaminkan BPKB sepeda motor Vega R tahun 2008.

Jawab:

Jaminan x 60%

Rp 6.000.000,- x 60% = Rp 3.600.000,-

Maka Si A boleh meminjam di, Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” maksimal sebesar Rp3.600.000,-

Dari hasil analisis diatas, Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” cukup efektif menganalisis secara *collateral*.

3) Syarat dan kelengkapan yang harus dipenuhi dalam mengajukan permohonan pembiayaan.

Ketika mengajukan pembiayaan, anggota harus memenuhi syarat dan kelengkapan yang ditentukan oleh pihak Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” dan kelengkapan tersebut menjadi pertimbangan apakah anggota diterima dalam permohonan pembiayaan atau ditolak. Berdasarkan data, kelengkapan yang ditentukan oleh Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” untuk jaminan kendaraan bermotor dan tanah sama yang membedakan hanya jaminan. Jika jaminan tersebut berupa tanah maka syarat yang harus dipenuhi berupa sertifikat, luas tanah dan bangunan beserta lokasi. Apabila kendaraan bermotor syaratnya dilihat dari tahun pembuatan.

Dari syarat-syarat dan kelengkapan yang ditetapkan harus terpenuhi semua, dan jika salah satu syarat tidak terpenuhi maka pihak koperasi akan menolak permohonan pembiayaan karena bagi koperasi syarat dan kelengkapan itu sebagai bukti apakah anggota benar-benar mengajukan permohonan atau tidak. Apabila jaminan yang dimiliki bukan miliknya maka nasabah harus membawa kwitansi pembelian. Oleh karena itu, Kopkar PT. Gudang Garam Tbk.

Kediri “MEKAR” harus benar-benar meneliti apakah sudah lengkap atau tidak. Melalui syarat tersebut Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” mampu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, syarat-syarat dan kelengkapan permohonan pembiayaan yang ditetapkan cukup efektif untuk menurunkan terjadinya pembiayaan macet.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pembiayaan adalah usaha penjagaan dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan koperasi dalam bentuk pembiayaan yang lebih baik dan efisien, guna menghindari terjadinya penyimpangan pembiayaan macet dapat dilakukan dengan cara mematuhi kebijakan pembiayaan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perpembinaan dengan benar. Kegiatan pengawasan pembiayaan dimulai sejak permohonan pembiayaan nasabah diproses sampai pembiayaan diselesaikan. Dengan adanya pengawasan, koperasi dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi penyimpangan yang akan terjadi.

Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” menerapkan 3 pengawasan pembiayaan untuk menurunkan terjadinya pembiayaan bermasalah. 3 pengawasan tersebut, yaitu *intern*, *ekstern*, dan *preventif*. Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” mampu mengamankan kekayaan koperasi dari nasabah yang tidak memiliki i'tikad baik. Pengawasan *preventif* yang dilakukan dengan menggunakan analisa 5C harus diterapkan sebaik mungkin dan pihak koperasi harus teliti dalam mengawasannya.

Pengawasan pembiayaan yang diterapkan kurang baik karena Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” baru melakukan pengawasan ketika telah terjadi pembiayaan bermasalah. Seharusnya pengawasan pembiayaan yang tepat dilakukan semenjak anggota mengajukan pembiayaan. Selain itu pengawasan dengan analisa 5C juga kurang efektif, karena selain dilakukan ketika adanya pembiayaan

bermasalah juga kurang akurat analisa yang dilakukan.

4.2.2 Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet

Kredit Macet dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang harus dikenali secara dini oleh pihak koperasi karena adanya unsur kelemahan baik dari anggota, dari kondisi eksternal, bahkan dari koperasi pemberi kredit.

4.2.2.1 Faktor penyebab kredit macet

Faktor kredit macet merupakan salah satu penyebab kredit macet pada Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” berasal dari pihak anggota dan juga pihak koperasi. Untuk mengatasi kredit macet Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” melakukan tindakan payroll bank (autodebet). Tetapi dalam tindakan tersebut tetap masih ada nominal kredit macet yang tinggi dikarenakan kurang ketatnya aturan penagihan.

1.4.2 Pengaruh Kredit Macet Terhadap Laporan Keuangan

1.4.2.1 Perlakuan terhadap kredit macet

Kredit macet merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh semua perusahaan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Pada unit simpan pinjam Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” perlakuan

Tunggakan pokok pinjaman	=Rp 4.750.000,-
Tunggakan bunga = 10% x Rp.6.000.000,-	=Rp. 600.000,-
Menjadi pokok pinjaman baru dengan jangka waktu 10 bulan dan tingkat bunga 2% perbulan	=Rp. 250.000,-
	=Rp. 5.350.000,-

Jadi cicilan perbulannya menjadi:

Pokok pinjaman	=Rp. 107.000,-
Bunga pinjaman	=Rp. 2.140,-
Total cicilan perbulan	=Rp. 109.140,-

1.4.2.1.2 Reconditioning (Persyaratan Ulang)

Yaitu upaya penyelamatan kredit dengan cara melakukan perubahan atau sebagian atau seluruh syarat perjanjian

terhadap kredit macet dibebankan pada laporan keuangan berjalan jadi tampak begitu besar pada pos piutang usahanya. Maka dari tahun ke tahun kredit macet semakin menumpuk karena belum ada kebijakan untuk mengeksekusi kredit macet tersebut. Kredit macet tersebut akan ditutup kerugiannya pada saat anggota sudah purnabhakti. Menurut Rivai penyelamatan kredit macet dilakukan dengan cara 3R, yaitu :

1.4.2.1.1 Rescheduling (Penjadwalan Ulang)

Yaitu upaya penyelamatan kredit yang melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali kredit atau jangka waktu.

Contoh Rescheduling :

Seorang anggota koperasi meminjam ke unit simpan pinjam koperasi dengan nilai nominal Rp. 6.000.000,-, jangka waktu 24 bulan dan bunga 2% perbulan. Jadi anggota peminjam tersebut membayar cicilan perbulannya Rp. 370.000,- (pokok pinjaman Rp 250.000,- + bunga pinjaman 120.000,-). Dari bulan ke-1 sampai dengan bulan ke-5 anggota peminjam tersebut membayar tepat waktu, tetapi bulan ke-6 sampai dengan bulan ke-10 dia menunggak. Pada bulan ke-11 koperasi menjadwalkan melakukan penjadwalan kembali sebagai berikut :

kredit, yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal angsuran atau jangka waktu kredit saja.

Contoh kasus :

Seorang anggota koperasi meminjam uang dengan nominal Rp. 6.000.000,- dengan jangka waktu 24 bulan. Jumlah pokok pinjaman setiap bulan Rp. 6.000.000,- : 24 = Rp. 250.000,-. Setelah mengangsur 10 bulan pinjaman macet, sisa pinjaman Rp. 3.500.000,- yang seharusnya dilunasi jangka

waktu 14 bulan. Untuk memberikan keringanan pada anggota, unit simpan pinjam menambah waktu pelunasan dari 14 bulan menjadi 20 bulan. Maka angsuran yang harus dibayar tiap bulannya sebagai berikut:

- Pokok pinjaman (Rp. 3.500.000,- : 20 bulan) =Rp. 175.000,-
- Bunga pinjaman =Rp. 120.000,-
- Jumlah angsuran tiap bulan =Rp. 295.000,-

2.4.2.1.3 Restructuring (Penataan Ulang)

Disamping perubahan-perubahan syarat-syarat pinjaman pada reconditioning, maka cara restructuring USP menambah kembali pinjaman atau mengkonversi sebagian atau seluruh pinjaman tersebut menjadi ekuitas USP terhadap anggota penunggak tersebut.

2.4.2.1.4 Pembentukan cadangan kerrugian piutang :

Apabila ada kredit yang benar-benar tidak dapat ditagih dilakukan suatu

penghapusbukan kredit, tetapi sebelum melakukan suatu penghapusan menurut Bastian dilakukan perhitungan pembentukan cadangan kerugian piutang. Pembentukan cadangan kerugian piutang merupakan cadangan yang dibetnuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan kredit yang diberikan pada anggota. Maka pembentukan cadangan kerugian piutang yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahun 2009

Total pinjaman yang disalurkan dalam satu tahun = Rp. 38.626.145.301,-
Kolektebiliti kredit :

- a. Lancar = Rp 29.120.250.942
- b. Kurang Lancar = Rp 5.137.277.325
- c. Diagukan = Rp 3.596.094.128
- d. Macet = Rp 772.522.906

Berdasarkan data diatas maka pembentukan estimasi cadangan kerugian piutang pada akhir periode 2009 adalah sebagai berikut :

Cadangan Khusus :

- a. Kredit kurang lancar :50% xRp. 5.137.277.325 = Rp. 2.568.638.663
- b. Kredit diragukan : 75% xRp. 3.596.094.128 = Rp. 2.697.070.596
- c. Kredit macet : 100% xRp. 772.522.906 = Rp. 772.522.90

Jurnal pada saat pembentukan cadangan kerugian piutang :

- Pembentukan cadangan kerugian piutang khusus

Biaya kredit yang diberikan khusus Rp. 6.038.232.165

Cadangan kerugian piutang khusus Rp. 6.038.232.165

Tahun 2010

Total pinjaman yang disalurkan dalam satu tahun = Rp. 48.076.787.844

Kolektibility kredit :

- a. Lancar = Rp 47.076.590.567
- b. Kurang Lancar = Rp 721.151.818
- c. Diagukan = Rp 254.806.976
- d. Macet = Rp 24.038.394

Berdasarkan data diatas maka pembentukan estimasi cadangan kerugian piutang pada akhir periode 2010 adalah sebagai berikut :

Cadangan Khusus :

- a. Kredit kurang lancar : $50\% \times \text{Rp.}721.151.818 = \text{Rp.} 360.575.909$
 b. Kredit diragukan : $75\% \times \text{Rp.}254.806.976 = \text{Rp.} 191.105.232$
 c. Kredit macet : $100\% \times \text{Rp.}24.038.394 = \underline{\text{Rp.} 24.038.39435}$

Jurnal pada saat pembentukan cadangan kerugian piutang :

Pembentukan cadangan kerugian piutang khusus

- Cadangan kerugian piutang khusus yang harus tersedia = Rp. 575.719.535
- Saldo Cadangan kerugian piutang khusus yang telah tersedia = Rp. 6.038.232.165
- Cadangan kerugian piutang khusus yang harus dibukukan = Rp.(5.462.512.630)

Jurnal pada saat pembentukan cadangan kerugian piutang :

Cadangan kerugian piutang khusus Rp. 5.462.512.630

Biaya yang diberikan khusus Rp. 5.462.512.630

Tahun 2011

Total pinjaman yang disalurkan dalam satu tahun = Rp. 43.703.425.075

Kolektibilitas kredit :

Tahun 2011

- a. Lancar =Rp 29.377.442.335
- b. Kurang Lancar =Rp 8.522.167.890
- c. Diagukan =Rp 3.531.236.746
- d. Macet =Rp 2.272.578.104

Berdasarkan data diatas maka pembentukan estimasi cadangan kerugian piutang pada akhir periode 2010 adalah sebagai berikut :

Cadangan Khusus :

- a. Kredit kurang lancar : $50\% \times \text{Rp.} 8.522.167.890 = \text{Rp.} 4.261.083.945$
- b. Kredit diragukan : $75\% \times \text{Rp.} 3.531.236.746 = \text{Rp.} 2.648.427.560$
- c. Kredit macet : $100\% \times \text{Rp.} 2.272.578.104 = \underline{\text{Rp.} 2.272.578.104}$

Pembentukan cadangan kerugian piutang khusus

- Cadangan kerugian piutang khusus yang harus tersedia = Rp. 9.182.089.609
- Saldo Cadangan kerugian piutang khusus yang telah tersedia = Rp. 5.462.512.630
- Cadangan kerugian piutang khusus yang harus dibukukan = Rp. 3.719.576.979

Jurnal pada saat pembentukan cadangan kerugian piutang :

Biaya yang diberikan khusus Rp. 3.719.576.979

Cadangan kerugian piutang khusus Rp. 3.719.576.979

Keterangan :

Cadangan kerugian piutang menggambarkan estimasi jumlah tagihan terhadap debitur yang tidak dapat itagih dimasa datang. Hal tersebut dapat mengantisipasi adanya kredit macet. Dalam hal ini perusahaan menggunakan sebuah akun kontra dan tidak secara langsung mengkredit piutang usaha karena perusahaan tidak tahu secara pasti piutang (debitur) mana yang tidak akan membayar. Pada laporan neraca cadangan kerugian piutang sebagai pengurang piutang sehingga menghasilkan piutang bersih, sedangkan pada laporan perhitungan hasil usaha sebagai beban piutang yang tidak ditagih sehingga mengurangi SHU bersihnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Manajemen kredit yang diterapkan oleh Unit Simpan Pinjam Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “ MEKAR” untuk

menurunkan terjadinya kredit macet menggunakan analisis 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*) yang efektif mampu menurunkan terjadinya kredit macet tetapi belum efektif dalam pelaksanaan analisisnya. Pengorganisasian yang diterapkan oleh Unit Simpan Pinjam

Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” sudah tepat seperti yang tercantum di struktur organisasi dan *job description*. Sedangkan pelaksanaan yang diterapkan adalah prosedur kredit yang mudah, jaminan kredit, syarat-syarat yang harus dipenuhi, analisis kredit, serta pengawasan dalam pembayaran yang diterapkan juga belum cukup efektif untuk menurunkan terjadinya kredit macet.

2. Belum efektifnya manajemen kredit yang dilakukan akan berpengaruh pada besarnya kredit macet yang ada. Kredit macet tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan yaitu menambah pada pos piutang menjadi semakin besar. Untuk mengantisipasi kredit macet peneliti melakukan suatu estimasi jumlah cadangan kerugian piutang yang berdasarkan analisis kolektibilitas kredit yaitu kredit kurang lancar, diragukan, macet. Berdasarkan estimasi tersebut, cadangan kerugian piutang dan biaya kemudian dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian akan mempengaruhi laporan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Pada laporan neraca akan mengurangi piutang dan pada laporan perhitungan hasil usaha akan mempengaruhi SHU bersih pada periode tersebut.

Saran

1. Sebaiknya analisis kredit selain 5C Unit Simpan Pinjam Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR” lebih diefektifkan lagi dan juga menerapkan *Contrains* yaitu keterbatasan atau hambatan yang memungkinkan kredit yang diberikan. Dan juga sebaiknya lebih efektif lagi pengawasan pada nasabah pada setiap pembayaran kredit, selain pengawasan pada nasabah sebaiknya juga perlu ditingkatkan pengawasan terhadap karyawan yang terlibat dalam melaksanakan tugas pemberian dan pengelolaan kredit supaya tidak terjadi penyimpangan atas kredit yang disalurkan

2. Sebaiknya dilakukan suatu pencadangan kerugian piutang untuk mengantisipasi adanya kredit macet dengan cara melakukan estimasi jumlah piutang tak tertagih dengan menggunakan analisis kolektibilitas kredit

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Faisal (2003). *Manajemen Perbankan*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Arthesa, Ade & Edia Hardiman (2006). *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : PT Indeks.
- Baridwan, Zaki (2004). *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Cetakan kedua. Yogya: BPFE.
- Bastian, Indra (2006). *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Depkop (2004). <http://Kepmen Tentang SOM KSP dan USP>.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti (2004). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Edisi Pertama, Cetakan kedua Bandung : ALFABETA.
- Ikatann Akuntan Indonesia (2011) SAK. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- James M.Revee, dkk(2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta :Salemba Empat.
- Kasmir (2003). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi ke-6), Jakarta : Rajawali Pers.
- Muljono, Teguh Pudjo (2001). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Rivai, Veithzal (2007). *Bank and financial management*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung : ALFABETA.
- Supramono, Gatot (1996). *Perbankan dan Masalah Kredit*. Edisi Revisi. Cetakan kedua. Jakarta: Djambatan, 1996.